

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA

Zuina Phonna^{1*)}

¹SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa

^{*)}Email : zuinaphonna282@gmail.com

Diterima 12 Oktober 2021 /Disetujui 30 November 2021

ABSTRAK

Sebagian besar proses kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Interaksi antar siswa masih sangat rendah sehingga penguasaan konsep-konsep kimia menjadi sangat lemah dan mengakibatkan siswa kurang berminat mempelajari kimia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu juga ingin diketahui bagaimana cara menerapkan agar terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga diperoleh hasil yang maksimum. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam berdiskusi kelompok, bagi guru sebagai salah satu contoh model pembelajaran dan bagi sekolah sebagai kontribusi yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus dibagi dalam tiga pertemuan. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan ini dilakukan di SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa pada kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/ 2020 selama 3 bulan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan tes hasil belajar, dan untuk mengamati perubahan aktivitas belajar siswa digunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Data yang diperoleh pada siklus pertama kemudian dianalisis untuk penentuan perencanaan tindakan pada siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model pembelajaran SSCS dapat mengefektifkan proses belajar mengajar di kelas ditinjau dari (1) Meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 71,37 dan meningkat pada siklus II menjadi 77,14. Ketuntasan klasikal dalam siklus I yaitu sebanyak 16 siswa atau (51,6%), pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 24 siswa atau (77,42%). (2) Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II 53,57 % (cukup aktif) menjadi 85,71 (sangat aktif)%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SSCS, Hasil Belajar, Termokimia

PENDAHULUAN

Sekolah SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa adalah salah satu sekolah yang terletak Kota Langsa, yang rata-rata siswanya adalah penduduk setempat yang mempunyai tingkat kesadaran belajar masih rendah. Jadi perlu upaya dari guru agar siswanya jadi aktif dalam belajar. Guru memiliki kedudukan yang penting dalam pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hasil tes sebelumnya, hasil belajar kimia masih rendah yaitu nilai rata-rata 63,5 dan ketuntasan klasikal 42% . Rendahnya hasil belajar kimia di kelas XI SMA Negeri 5 Swasta Cut Nyak Dhien Langsa menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kimia. Hal ini disebabkan karena selama ini pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif

dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dalam konsep. Sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan terobosan dalam pembelajaran kimia sehingga tidak menyajikan materi yang bersifat abstrak tetapi dengan melibatkan siswa secara langsung ke dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Search, solve, create and share* (SSCS). Model ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk belajar kimia sehingga diharapkan hasil belajarnya meningkat, karena siswa dituntut lebih aktif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan hasil

belajar siswa kelas XI IPA SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Termokimia melalui penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas XI IPA-2 SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa, yang merupakan salah satu sekolah tingkat menengah yang terletak di Kota Langsa, tepatnya di Jalan Ahmad Yani. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa pada semester ganjil 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 25 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa hasil observasi dengan berpedoman pada lembar pengamatan yang menggambarkan proses belajar di kelas yang difokuskan pada keaktifan siswa belajar yang diamati oleh observer. Aspek kuantitatif yang dimaksud adalah hasil penilaian belajar dari materi Termokimia berupa nilai yang diperoleh siswa dari penilaian kemampuan berupa aspek kognitif. Indikator kinerja yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dan terjadi peningkatan keaktifan siswa belajar pada setiap siklus.

Prosedur Penelitian ini terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu 1) perencanaan, 2) Tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. (Arikunto, 2006:74).

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pada siklus I menunjukkan tindakan yang dilakukan belum efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Sedangkan nilai rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS).

Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai kategori aktif seperti yang diharapkan yaitu 64,28% (Cukup Aktif).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- Siswa belum terbiasa belajar dengan metode yang memerlukan keaktifan mereka.

- Tingkat aktivitas siswa rata-rata masih rendah, karena siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran yang memerlukan peran mereka lebih besar.
- Pada tahap search, siswa masih terpaku hanya pada materi pada LKS dan tidak berusaha mencari dari sumber lain
- Pada tahap share hanya beberapa siswa yang aktif dalam memberikan pertanyaan dan menanggapi nya.
- Dalam menyelesaikan LKS siswa belum mampu menyelesaikan sesuai waktu yang ditetapkan guru. Hal ini disebabkan banyaknya soal yang diberikan pada LKS.

Siklus II

Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 24 orang (77,42%) sudah mencapai standar yang ditetapkan sebesar 75% dan 7 orang siswa masih menunjukkan hasil belajar di bawah standar yang ditetapkan. Aktivitas siswa juga makin meningkat pada setiap pertemuan dan pada pertemuan terakhir diperoleh sebesar 85,71 % (sangat aktif).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 1.

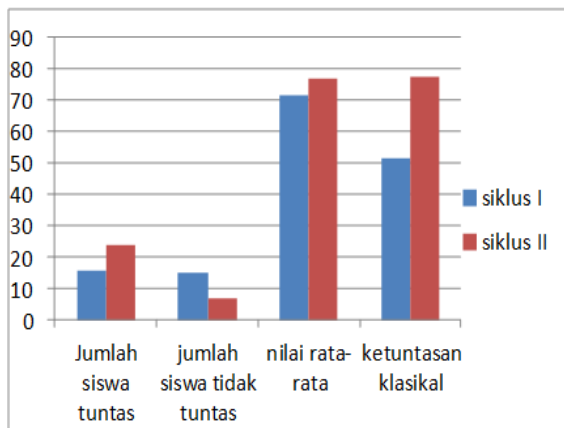
Tabel 1 Data Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

NO	URAIAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Jumlah siswa yang mencapai KKM	16	24
2	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	15	7
3	Nilai rata-rata	71,37	77,16
4	Ketuntasan klasikal	51,6%	77,42%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu dari 16 menjadi 24 siswa, dan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu dari 71,37 menjadi 77,16. Ketuntasan klasikal seluruh siswa juga mengalami peningkatan dari 51,6% menjadi 77,16%. Hal ini sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan bahwa penelitian ini dianggap berhasil bila ketuntasan klasikalnya 75%.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas XI IPA-2 SMA Negeri 5 Langsa selama dua siklus penelitian tindakan kelas lebih jelas terlihat pada Grafik 1.

Grafik 1 Hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus II



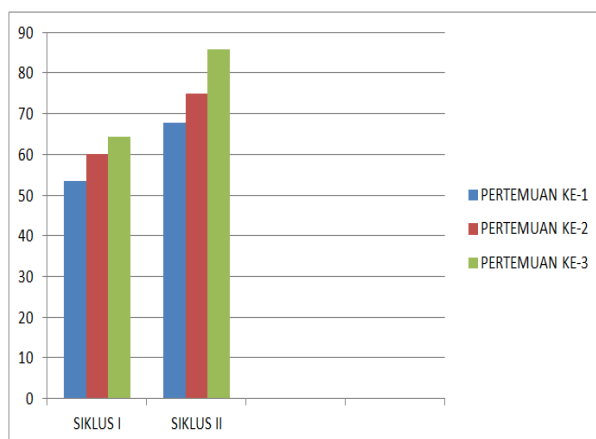
Peningkatan aktivitas siswa bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Aktivitas siswa siklus 1 dan siklus II

NO	PERTEMUAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Ke-1	53,57%	67,85%
2	Ke-2	60,07%	75%
3	Ke-3	64,28%	85,71%
Rata-rata		59,31%	76,19%

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas pada tiap pertemuan mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Untuk lebih jelas melihat peningkatan aktivitas siswa pada tiap siklus, bisa dilihat pada Grafik 2.

Grafik 2 Data Aktivitas siswa tiap pertemuan pada siklus I dan II



Dari data di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa, ditandai dari nilai rata-rata meningkat dan ketuntasan klasikal di atas indikator yang ditetapkan yaitu 75. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 53,57% dari kategori aktif menjadi 85,71% sangat aktif.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan perlakuan tindakan yang dilakukan belum efektif meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 75% yaitu hanya sebanyak 16 siswa (51,6%) yang sudah memenuhi ketuntasan belajar. Sedangkan nilai rata-rata kelas sudah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). Aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai kategori aktif seperti yang diharapkan yaitu 64,28% (Cukup Aktif).

Setelah melihat hasil pada siklus I kurang memuaskan, guru melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 24 orang (77,42%) sudah mencapai standar yang ditetapkan sebesar 75% dan 7 orang siswa masih menunjukkan hasil belajar di bawah standar yang ditetapkan. Nilai rata-rata juga makin meningkat yaitu 77,16. Aktivitas siswa juga makin meningkat pada setiap pertemuan dan pada pertemuan terakhir diperoleh sebesar 85,71% (sangat aktif).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, dan penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berhasil meningkatkan hasil belajar kimia pada siswa kelas XI IPASMA Swasta Cut Nyak Dhien Langsa, hal ini disebabkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari materi ini sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman, 2001. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto Dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Runtut Prih. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) dan Problem Learning (PBL) Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian, Volume 4 Nomor 2*. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.

